

Analisis Dampak Kelas Orang Tua dalam Perkembangan Literasi di PAUD BKB Kemas Flamboyan

Muhammad Arief rahman alhaq¹, Riskha Arfiyanti², Mira Nuryanti³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
Arief8010@gmail.com¹, riskha.arfiyanti@ugj.ac.id², nuryantimaharani79@gmail.com³

Informasi Artikel

Vol: 1 No : 2 2025

Halaman : 33-39

Abstract

This study aims to analyze the impact of the parent class program on the development of early childhood literacy at the BKB Kemas Flamboyan Early Childhood Education (PAUD) institution. Literacy is an important aspect of child development that needs to be fostered from an early age through support from the family and school environment. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation of teachers, parents, and children at one PAUD implementing the parent class program. The results showed that the implementation of the parent class contributed positively to increasing parental involvement in literacy activities at home. Children showed an increase in reading interest, letter recognition skills, and a willingness to tell stories after parents routinely implemented literacy practices introduced in the class. In addition, this program also strengthened collaboration between teachers and parents in supporting child development. Obstacles faced included limited time and uneven parental understanding, but overall, this program had a significant impact on the development of a literate environment at home. These findings recommend that parent classes be a strategic part of the PAUD program to strengthen the foundation of early childhood literacy.

Keywords:

parent class, early childhood literacy, parent involvement, PAUD, language development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program kelas orang tua terhadap perkembangan literasi anak usia dini di lembaga PAUD BKB Kemas Flamboyan. Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu ditumbuhkan sejak dini melalui dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, orang tua, dan anak di salah satu PAUD yang melaksanakan program kelas orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas orang tua berkontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua pada kegiatan literasi di rumah. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat membaca, kemampuan mengenal huruf, serta kemauan bercerita setelah orang tua secara rutin menerapkan praktik literasi yang dikenalkan dalam kelas. Selain itu, program ini juga memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan pemahaman orang tua yang belum merata, namun secara keseluruhan program ini memberikan pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya lingkungan literat di rumah. Temuan ini merekomendasikan agar kelas orang tua menjadi bagian strategis dalam program PAUD untuk memperkuat fondasi literasi anak usia dini.

Kata Kunci : kelas orang tua, literasi anak usia dini, keterlibatan orang tua, PAUD, perkembangan bahasa

PENDAHULUAN

kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah (Prestarini & Nugroho, 2023). Sementara menurut (Parapat et al., 2023), literasi pada dasarnya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, kemampuan ini juga tidak terlepas dari kemampuan berbicara.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi sebagai salah satu indikator pencapaian perkembangan yang meliputi kemampuan membaca, menulis ditambah dengan

berhitung yang di singkat dengan calistung merupakan materi dasar anak usia TK (4-6 tahun) sebagai pembekalan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) (Hasannah, 2019).

peran orang tua dalam hal motivasi belajar sangatlah besar terhadap keberhasilan peserta didik, maka dibutuhkan peran orang tua dalam fasilitator yang memfasilitasi semua kebutuhan belajar peserta didik serta mengawasi perkembangannya. Tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator, peran orang tua juga sebagai pembimbing dan suri teladan bagi anak. Orang tua membimbing, membantu, memantau, serta mengarahkan anak dalam kegiatan belajar (Arianty & Astuti, 2025).

Keterlibatan orang tua disekolah memberikan dampak yang baik bagi anak. dengan ciptanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah, membangun hubungan yang baik dengan guru lebih memahami perkembangan dan kebutuhan anak seta dalam pendidikan anak disekolah (Nurbela, Wiwik Pratiwi, 2024).

Kelas orang tua merupakan bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan di lingkungan PAUD untuk memberdayakan orang tua agar memahami dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Nurbela, Wiwik Pratiwi, 2024). Kelas ini menjadi ruang dialog, edukasi, dan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan peran serta mereka dalam pendidikan anak, termasuk penguatan literasi keluarga. kolaborasi sekolah dan keluarga sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak (Gaida Mutmainah et al., 2024). Salah satu bentuk kolaborasi yang efektif adalah pembelajaran di rumah yang difasilitasi melalui pelatihan dan pendampingan seperti kelas orang tua.

Kelas orang tua di PAUD BKB Kemas Flamboyan berdiri kurang lebih 1 tahun yang di pimpin oleh salah satu perwakilan dari walimurid yang menjadi kordinatornya, kegiatan yang dilakukan kelas orang tua salah satunya parenting dan juga sosialisasi tentang literasi pada anak yang di buat oleh guru paud sebagai pematerinya. Kelas orang tua ini memiliki keunggulan lebih menurut iyut selaku walimurid sebab dengan adanya kelas orang tua semua terus belajar untuk perkembangan anak yang lebih baik lagi tentunya berkolaborasi dengan pihak sekolah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini melalui peran aktif orang tua. Rendahnya tingkat literasi pada anak sering kali dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran serta keterlibatan orang tua dalam menyediakan stimulasi yang memadai di rumah. Padahal, intervensi sejak dini sangat menentukan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, program kelas orang tua di PAUD menjadi penting sebagai sarana untuk memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Penelitian ini juga mendesak dilakukan karena masih banyak ditemukan keterbatasan dalam pemahaman serta waktu yang dimiliki sebagian orang tua, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif agar dukungan mereka terhadap perkembangan literasi anak dapat optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kelas orang tua di PAUD mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya literasi sejak dini. Selain itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi di rumah terhadap perkembangan anak, khususnya dalam hal minat membaca, kemampuan mengenal huruf, dan keterampilan bercerita. Lebih jauh, penelitian ini bermaksud menilai efektivitas program kelas orang tua sebagai intervensi yang bermanfaat serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pendidikan anak usia dini, khususnya dalam membangun kolaborasi yang lebih terarah antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan literasi anak.

Dengan ini peneliti sangat tertarik menganalisis peran kelas orang tua di PAUD BKB Kemas Flamboyan dikarenakan menurut informasi yang peneliti dapatkan kelas orang tua di paud bkb kemas flamboyan berjalan dengan baik dan efektif sehingga perkembangan anak lebih terarah lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam dampak pelaksanaan kelas orang tua terhadap perkembangan literasi anak usia dini di PAUD. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks nyata, sehingga peneliti dapat menangkap makna dari pengalaman subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana keterlibatan orang tua melalui program kelas berkontribusi pada perkembangan literasi anak.

Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD BKB Kemas Flambyan yang telah menerapkan program kelas orang tua secara berkala. Program ini menjadi objek penelitian karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Melalui pelaksanaan kelas orang tua, diharapkan dapat diketahui sejauh mana intervensi ini berdampak terhadap kesadaran orang tua, pola pendampingan literasi di rumah, serta hasil perkembangan anak dalam hal minat membaca, pengenalan huruf, dan keterampilan bercerita.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman, pemahaman, dan peran orang tua serta guru dalam pelaksanaan kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dengan bukti-bukti tertulis maupun visual yang mendukung hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari berbagai sumber agar lebih terfokus pada tujuan penelitian. Kedua, penyajian data dalam bentuk narasi maupun matriks untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Ketiga, penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan merumuskan dampak kelas orang tua terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai kontribusi kelas orang tua bagi peningkatan literasi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas orang tua di PAUD memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Hasil diperoleh dari analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tiga aspek utama: perilaku literasi anak, peran orang tua di rumah, dan kolaborasi antara guru dan orang tua.

1. Peningkatan Perilaku Literasi Anak

Berdasarkan observasi guru dan dokumentasi kegiatan, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam minat membaca dan kemampuan awal literasi. Anak-anak lebih sering memegang buku, mengenali huruf awal nama mereka, dan mampu menceritakan kembali isi gambar dalam buku cerita. Hal ini terjadi setelah orang tua mulai rutin membacakan cerita di rumah dan membawa anak ke kegiatan literasi PAUD.

Contoh perubahan konkret:

- a. Sebelum program, hanya 3 dari 10 anak yang antusias membaca buku gambar.
- b. Setelah tiga bulan pelaksanaan kelas orang tua, 8 dari 10 anak menunjukkan ketertarikan membaca, bahkan mulai mengenal huruf dan kosakata sederhana.

2. Peningkatan Peran Orang Tua di Rumah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelas orang tua memberi pemahaman baru bagi orang tua tentang pentingnya literasi sejak dini. Mereka mulai menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, bercerita sebelum tidur, dan menyediakan sudut baca di rumah. Beberapa kutipan orang tua:

“Sebelumnya saya pikir anak belum perlu diajari baca. Tapi setelah ikut kelas, saya jadi tahu pentingnya membacakan cerita.”

“Saya sekarang selalu bacakan buku sebelum tidur, dan anak saya malah minta terus.”

3. Kolaborasi yang Lebih Baik antara Orang Tua dan Guru

Kelas orang tua juga memperkuat hubungan antara pihak sekolah dan keluarga. Orang tua menjadi lebih terbuka berdiskusi dengan guru terkait perkembangan anak. Guru pun merasa lebih terbantu karena dukungan dari rumah lebih terarah. Kolaborasi ini terlihat dari kegiatan seperti jurnal komunikasi orang tua-guru, sharing rutin, dan evaluasi bersama perkembangan literasi anak.

4. Kendala yang Dihadapi

Beberapa orang tua mengaku mengalami kendala dalam konsistensi mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan. Selain itu, masih ada sebagian kecil orang tua yang belum memahami sepenuhnya bagaimana mendukung literasi secara kreatif di rumah. Hal ini menjadi catatan penting untuk tindak lanjut program pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan kelas orang tua di PAUD memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan, terlihat adanya perubahan signifikan pada tiga aspek utama, yaitu perilaku literasi anak, peran orang tua di rumah, serta kolaborasi antara guru dan orang tua.

Pada aspek perilaku literasi anak, peningkatan terlihat jelas setelah program kelas orang tua dijalankan. Anak-anak yang sebelumnya kurang antusias dengan kegiatan membaca mulai menunjukkan minat lebih besar terhadap buku. Mereka tidak hanya lebih sering memegang dan membuka buku, tetapi juga mulai mengenali huruf awal dari nama mereka dan berusaha menceritakan kembali isi gambar dalam buku cerita. Fakta bahwa sebelum program hanya tiga dari sepuluh anak yang tertarik membaca, lalu meningkat menjadi delapan anak setelah tiga bulan, membuktikan bahwa keterlibatan aktif orang tua membawa pengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi awal. Bahkan, beberapa anak mulai memperlihatkan kepercayaan diri untuk bercerita di depan teman-temannya, sesuatu yang sebelumnya jarang terjadi.

Dari sisi peran orang tua di rumah, hasil wawancara memperlihatkan adanya perubahan pola pikir yang cukup mendasar. Kelas orang tua membantu mereka memahami bahwa literasi bukan sekadar mengajarkan anak membaca secara teknis, tetapi lebih kepada membangun kebiasaan positif sejak dini melalui interaksi sehari-hari. Banyak orang tua yang mulai menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, membacakan dongeng sebelum tidur, serta menata sudut baca sederhana di rumah. Sebagian orang tua bahkan mengaku bahwa anak mereka kini justru meminta untuk dibacakan cerita secara rutin. Perubahan ini mengindikasikan bahwa program tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengubah praktik keseharian keluarga.

Dampak positif juga dirasakan dalam aspek kolaborasi antara orang tua dan guru. Melalui program ini, komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga menjadi lebih intensif dan terarah. Guru merasa lebih terbantu karena orang tua mendukung kegiatan literasi dari rumah, sementara orang tua mendapat arahan yang jelas mengenai cara mendampingi anak. Kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk jurnal komunikasi, kegiatan sharing rutin, hingga evaluasi bersama

terkait perkembangan literasi anak. Guru mencatat bahwa anak-anak dengan dukungan literasi di rumah berkembang lebih pesat dibandingkan dengan anak-anak yang hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Beberapa orang tua mengaku kesulitan untuk konsisten mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan. Selain itu, sebagian kecil orang tua masih terbatas dalam memahami cara mendukung literasi secara kreatif, misalnya melalui permainan bahasa atau kegiatan berbasis gambar. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa kelas orang tua masih memerlukan pendampingan lanjutan, seperti pelatihan lebih intensif, penyediaan bahan bacaan sederhana yang mudah diakses, serta strategi pendukung yang dapat membantu orang tua mengatasi keterbatasan waktu.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kelas orang tua bukan hanya memberikan manfaat bagi anak, tetapi juga memperkuat kapasitas orang tua dan meningkatkan kualitas hubungan antara keluarga dan sekolah. Dampak positif yang dirasakan baik oleh anak, orang tua, maupun guru menunjukkan bahwa program ini layak dijadikan model intervensi dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini, dengan catatan adanya tindak lanjut untuk mengatasi hambatan yang masih ditemui di lapangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas orang tua di PAUD memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan belajar di sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua di rumah. Melalui analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat adanya perubahan nyata pada tiga aspek penting, yakni perilaku literasi anak, peran orang tua, serta kolaborasi antara guru dan orang tua.

Pada aspek perilaku literasi anak, penelitian ini menemukan adanya peningkatan minat membaca dan kemampuan awal literasi setelah orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak. Anak-anak mulai terbiasa berinteraksi dengan buku, mengenali huruf, dan berlatih bercerita. Fakta bahwa hanya tiga anak yang antusias membaca sebelum program, lalu meningkat menjadi delapan anak setelah tiga bulan, menunjukkan efektivitas kelas orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi. Perubahan ini sejalan dengan teori literasi dini yang menekankan pentingnya stimulasi konsisten melalui pembiasaan membaca sejak usia prasekolah.

Peningkatan juga tampak pada peran orang tua di rumah. Kelas orang tua tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mendorong praktik nyata dalam kegiatan sehari-hari. Orang tua mulai menyediakan waktu khusus membaca, menciptakan sudut baca di rumah, serta menjadikan aktivitas bercerita sebagai rutinitas keluarga. Dari kutipan wawancara, jelas terlihat perubahan pola pikir orang tua yang awalnya menganggap literasi belum penting di usia dini, menjadi lebih sadar bahwa membacakan cerita dapat memperkuat ikatan emosional sekaligus menstimulasi kemampuan bahasa anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi yang efektif tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan keluarga.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti peran penting kolaborasi antara orang tua dan guru. Melalui kelas orang tua, komunikasi antara kedua pihak menjadi lebih intensif dan terarah. Guru merasa terbantu karena dukungan dari rumah semakin kuat, sementara orang tua mendapat arahan yang jelas mengenai cara mendampingi anak. Praktik seperti jurnal komunikasi, pertemuan sharing, dan evaluasi rutin menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi ini menghasilkan sinergi positif dalam membangun lingkungan literasi anak.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan kendala yang perlu diperhatikan. Kesibukan pekerjaan membuat sebagian orang tua kesulitan konsisten mendampingi anak, sementara yang lain masih terbatas dalam kreativitas literasi di rumah. Kendala ini menunjukkan bahwa program kelas orang tua perlu didukung dengan strategi lanjutan, seperti penyusunan

materi pendampingan yang lebih praktis, penyediaan media literasi sederhana, dan pelatihan berkelanjutan bagi orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kelas orang tua di PAUD merupakan intervensi yang efektif untuk memperkuat literasi anak usia dini. Hasilnya tidak hanya terlihat pada anak, tetapi juga pada peningkatan kapasitas orang tua serta kualitas hubungan antara sekolah dan keluarga. Dengan perbaikan pada aspek kendala, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan orang tua yang dapat diterapkan lebih luas di lembaga PAUD lainnya.

Jika dikaitkan dengan teori literasi dini, hasil penelitian ini selaras dengan konsep emergent literacy yang dikemukakan oleh Marie Clay. Teori ini menekankan bahwa literasi anak berkembang secara bertahap sejak usia dini, dimulai dari interaksi sederhana seperti mendengarkan cerita, memegang buku, hingga mengenali simbol huruf. Perubahan perilaku anak yang ditunjukkan dalam penelitian, seperti meningkatnya ketertarikan membaca dan kemampuan menceritakan kembali isi gambar, merupakan indikator nyata dari proses emergent literacy yang terbangun melalui stimulasi konsisten dari orang tua dan guru.

Selain itu, penelitian ini juga dapat dianalisis melalui perspektif teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Vygotsky memperkenalkan konsep zone of proximal development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual anak dan potensi yang dapat dicapai melalui bimbingan orang dewasa. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua melalui kelas khusus memberikan scaffolding yang memungkinkan anak-anak melampaui kemampuan awal mereka dalam mengenal huruf, kosakata, dan kemampuan bercerita. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa lingkungan sosial—dalam hal ini kolaborasi orang tua dan guru—berperan besar dalam memfasilitasi perkembangan literasi anak.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa lingkungan rumah literat merupakan faktor penting dalam keberhasilan literasi anak. Penyediaan sudut baca, pembiasaan membaca sebelum tidur, dan aktivitas bercerita bersama keluarga merupakan bentuk nyata praktik literasi keluarga yang terbukti meningkatkan motivasi anak. Dengan adanya dukungan dari kelas orang tua, kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak lagi sekadar aktivitas tambahan, melainkan menjadi bagian dari rutinitas keluarga yang berdampak positif pada tumbuh kembang anak.

Namun, adanya kendala berupa keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua juga dapat dijelaskan melalui teori ecological system Bronfenbrenner. Faktor pekerjaan dan keterbatasan lingkungan rumah (misalnya kurangnya media literasi) merupakan bagian dari sistem mesosistem dan eksosistem yang memengaruhi peran orang tua dalam mendampingi anak. Oleh karena itu, keberlanjutan program kelas orang tua memerlukan strategi adaptif yang memperhatikan kondisi sosial-ekonomi keluarga, sehingga intervensi literasi dapat tetap berjalan meskipun terdapat hambatan eksternal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan empiris, tetapi juga memperkuat teori-teori literasi anak usia dini yang sudah ada. Kelas orang tua terbukti mampu menjembatani peran keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan literasi, sekaligus memberikan bukti bahwa keterlibatan orang tua sejak dini merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan anak. Program ini dapat dijadikan model kolaborasi sekolah dan keluarga yang berlandaskan teori literasi modern, serta dapat direplikasi di lembaga PAUD lain dengan penyesuaian sesuai konteks lokal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas orang tua di PAUD memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya literasi sejak dini, sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan literasi di rumah. Anak-anak yang orang tuanya mengikuti kelas ini mengalami peningkatan dalam minat membaca, kemampuan mengenal huruf, serta keterampilan bercerita. Selain itu, program ini juga memperkuat

kolaborasi antara guru dan orang tua sehingga menjadi lebih terarah dan efektif. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman sebagian orang tua, secara keseluruhan kelas orang tua terbukti menjadi intervensi yang bermanfaat dalam membentuk lingkungan literasi yang mendukung perkembangan anak.

Saran

1. Untuk Lembaga PAUD

Disarankan untuk terus mengembangkan dan melaksanakan program kelas orang tua secara berkelanjutan, dengan materi yang kontekstual dan metode yang partisipatif. Kegiatan ini dapat dijadikan bagian dari program tahunan sekolah.

2. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan terus melibatkan diri dalam kegiatan literasi anak di rumah, seperti membacakan buku, berdialog, dan menyediakan waktu berkualitas bersama anak. Keikutsertaan aktif dalam program PAUD menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak usia dini.

3. Untuk Guru dan Pengelola PAUD

Guru perlu membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua, memberikan panduan praktis tentang kegiatan literasi di rumah, serta memfasilitasi diskusi rutin melalui pertemuan kelas orang tua. Evaluasi program juga perlu dilakukan secara berkala.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau mix-method untuk mengukur secara statistik sejauh mana pengaruh kelas orang tua terhadap indikator spesifik perkembangan literasi anak. Selain itu, kajian bisa diperluas ke berbagai konteks sosial dan daerah berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

REFERENCES

- Arianty, A. P., & Astuti, T. (2025). Analisis Peran Orang Tua pada Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5059–5066. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7855>
- Gaida Mutmainah, U., Mualifatul Khorida Filasofa, L., & Muslam. (2024). Peran Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua Dalam Menyelenggarakan Sekolah Ramah Anak Di TK Himawari Semarang. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 27–33. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.3922>
- Hasannah, R. G. U. (2019). Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 360–368. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>
- Nurbela, Wiwik Pratiwi, I. (2024). *KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS B3 PPAUD IT LUKMANUL HAKIM Nurbela?* 21, 29–33.
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38–49. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Prestarini, S., & Nugroho, S. (2023). Hubungan antara Keterampilan Literasi Awal dengan Kemampuan Bahasa Pragmatik pada Anak Umur Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Marsudirini Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 604–615. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.89>